

## **Penanaman Nilai Toleransi Warga melalui Partisipasi Kegiatan Sosial di RT 01 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Samarinda**

**Nurul Khotimatul Soleha<sup>1\*</sup>, Jawatir Pardosi<sup>2</sup>, Warman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Indonesia

\*Corresponding Author. E-mail: [nurulks1503@gmail.com](mailto:nurulks1503@gmail.com)

Submitted: 26-04-2024

Accepted: 02-05-2024

Published: 02-05-2024

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai toleransi warga melalui partisipasi kegiatan sosial di RT.01 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah Ketua RT, Wakil Ketua RT, Ketua Kegiatan Sosial, dan juga warga RT.01 kelurahan Rawa Makmur kecamatan Palaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai toleransi warga melalui partisipasi kegiatan sosial di RT.01 kelurahan rawa makmur kecamatan palaran, memiliki warga sebanyak 425 jiwa, kebanyakan masyarakat RT.01 bekerja sebagai PNS, buruh, dan petani. Penanaman nilai toleransi telah dilakukan dengan baik oleh ketua RT 01 dan wakilnya, kegiatan yang diadakan berupa kegiatan posyandu, siskamling, jimpitan, gotong royong. Penanaman nilai toleransi di RT.01 ini juga rupanya sudah berjalan dengan baik melalui masing-masing individu dan meningkatkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan sosial. Hal ini berdampak pada kehidupan yang lebih rukun di dalam masyarakat. Adapun hambatan yang akhirnya dilalui dalam meningkatkan nilai toleransi ini melalui kegiatan sosial yaitu melalui aspek pekerjaan juga dari segi usia. Namun warga yang akhirnya kurang dalam berpartisipasi secara langsung cenderung akan berpartisipasi melalui materi yang akhirnya akan menunjang juga bagaimana berjalannya kegiatan tersebut.

**Kata kunci:** Nilai, Toleransi, Partisipasi, Kegiatan Sosial

### **Abstract**

*The aim of this research is to determine the instillation of tolerance values in residents through participation in social activities in RT.01, Rawa Makmur Village, Palaran District. This research uses qualitative research. This research was carried out from January to March 2023. The subjects of this research were the Head of the RT, Deputy Head of the RT, Head of Social Activities, and also residents of RT.01, Rawa Makmur sub-district, Palaran sub-district. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. Data validity using data triangulation. The results of the research show the instilling of the value of tolerance in residents through participation in social activities in RT.01, Rawa Makmur*

*sub-district, Palaran sub-district, which has 425 residents, most of whom work as civil servants, laborers and farmers. The instilling of the value of tolerance has been carried out well by the head of RT 01 and his deputy. The activities held were in the form of posyandu, siskamling, jimpitan, mutual cooperation activities. The instilling of tolerance values in RT.01 also seems to have gone well through each individual and increased awareness in participating in social activities. This has an impact on a more harmonious life in society. The obstacles that are ultimately overcome in increasing the value of tolerance are through social activities, namely through work aspects as well as in terms of age. However, residents who ultimately lack direct participation tend to participate through material which will ultimately support how the activity runs.*

**Keywords:** *Values, Tolerance, Participation, Social Activities*

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap negara memiliki keberagaman budaya serta karakteristik khas yang membedakannya dengan negara lain. Keanekaragaman budaya ini dapat membawa ciri khas dalam masyarakat tersebut dalam berbagai hal yaitu bahasa, agama, ras, suku, adat istiadat, dan warna kulit. Di era globalisasi ini, pandangan positif mengenai keberagaman yang telah menciptakan kesatuan manusia dengan berbagai tantangan. Keanekaragaman budaya dapat dilihat tidak hanya secara positif namun bisa juga secara negatif yaitu ketika sebuah masyarakat sudah tidak memahami apa itu keberanekaragaman dalam bermasyarakat (Lintang et al., 2024).

Pluralisme inilah yang kemudian menjadi kekayaan bangsa Indonesia dan harus diakui, diterima dan dihormati serta mewujudkannya dalam semboyan “Bhinneka Tuggal Ika”. Pada pasal 28 E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menjelaskan bahwa “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”. Keadaan kebhinekaan juga mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Oleh karena itu, dalam menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat dan berbangsa, perlu dilakukan upaya-upaya penguatan komitmen umat secara utuh serta persatuan dan kesatuan umat.

Jika dalam masyarakat sudah mampu mewujudkan prasangka yang positif dalam hal toleransi maka masyarakat akan mampu hidup berdampingan dengan terwujudnya integrasi dan komunikasi masyarakat. Prasangka positif ini bisa terus dibangun dan dapat dikembangkan oleh masyarakat melalui partisipasi kegiatan sosial dalam suatu daerah tersebut yang dimana kegiatan tersebut memiliki sifat berkesinambungan. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (Kamaludin et al., 2022; Hudi et al., 2024; Nareswari et al., 2024). Terdapat beberapa alasan perlunya partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan yaitu karena yang menjadi sasaran utama sebagai penggerak, pengelola, pengguna hasil dari pemberdayaan tersebut adalah masyarakat. Peran serta aparat desa agar harus andil dalam melakukan evaluasi agar masyarakat selalu semangat dalam melaksanakan sebuah kegiatan kelembagaan masyarakat yaitu kegiatan sosial ataupun program lainnya. Dalam pelaksanaannya kegiatan sosial sebenarnya sudah cukup baik namun ada beberapa masyarakat yang kurang merespon baik sebuah kegiatan sosial ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiatmaka et al., (2022) menunjukkan

bahwa penanaman nilai-nilai toleransi mulai dilakukan melalui rumah *Radakng* yang memiliki makna untuk menjalin kehidupan dengan penuh toleransi, kerukunan, gotong royong dan keadilan. Sedangkan penelitian Maria et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat proses praktek penanaman nilai toleransi pada remaja di lingkungan masyarakat multikultural di RW 04 Kelurahan Ciwalen berjalan dengan penuh kedamaian, keselarasan, kebersahajaan, kerukunan, toleransi, dan berdampingan.

Kegiatan sosial sendiri merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam melaksanakan suatu program. Program yang dilaksanakan harus mampu menciptakan suasana yang guyub dan rukun sehingga dapat menjadi modal utama dalam menumbuhkan sikap toleransi (Kamaludin et al., 2024). Lingkungan sosial yang harmonis, terbiasa gotong royong, saling membantu, bermusyawarah, serta satu sama lain merasa terikat adalah hal penting yang harus dibangun dan dilestarikan oleh komunitas masyarakat.

Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, ketika berada dalam lingkungan sosial masyarakat akan melakukan perannya masing-masing yang dimana sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang dimiliki. Kepedulian sosial yang diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu kepada orang lain. Sedangkan unsur sosial terpenting adalah interaksi sosial.

Kegiatan sosial adalah kegiatan atas rasa kepedulian kepada orang lain yang memang memiliki keterbatasan, kegiatan sosial juga bermacam-macam, seperti bakti sosial, pemeriksaan kesehatan gratis, menjenguk orang sakit atau meninggal, dan lain-lain. Maka dari itu kegiatan sosial berjalan selaras dengan tujuan menciptakan sebuah toleransi dalam masyarakat yang bisa dilakukan atau diikuti oleh banyaknya partisipasi masyarakat dan menyentuh dalam segala bidang tanpa membedakan agama, suku, ras, dan budaya. Penelitian ini bertujuan agar kita sebagai masyarakat mampu memahami bagaimana bentuk penanaman nilai toleransi melalui kegiatan sosial dan peningkatan upaya toleransi yang ada dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai toleransi warga melalui partisipasi kegiatan sosial di RT.01 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara praktis pada penanaman nilai toleransi warga melalui partisipasi kegiatan sosial.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di RT.01 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Subjek penelitian ini ialah ketua RT.01, wakil ketua RT.01, ketua siskamling, ketua posyandu, ketua gotong royong, dan ketua jimpitan. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

Partisipasi kegiatan sosial di RT.01 sudah semakin membaik. hal ini sejalandengan hasil observasi yang penulis lakukan dimana saat kegiatan gotong royong warga akan membersihkan pinggir jalan sepanjang RT.01 dan warga yang beradadi dalam gang akan membersihkan gang sekitar tempat tinggalnya. Bukan hanya di RT.01 sedang mengadakan renovasi prasarana tempat ibadah dan juga pos kamling yang dilakukan searah bergotong royong dan bekerja sama tanpa mempedulikan strata, seperti mengangkat batu dan pasir, mengaduk semen, memotong dan mengangkat kayu seuanya dilakukan secara bersama. Dalam kegiatan posyandu dan kegiatan ibu ibu lakukan lainnya juga mereka terlihat seperti

mengadakan tempat untuk tanaman toga yang mereka budi dayakan sebagai taman yang dimiliki RT.01 Upaya membina nilai toleransi melalui partisipasi kegiatan sosial untuk mematuhi tata tertib yang telah disepakati bersama.

Cara agar warga mematuhi tata tertib yang ada di lingkungan tersebut adalah dengan mensosialisasikan peraturan tersebut, kedua dengan cara menumbuhkan kesadaran hukum sejak dini sebab manusia dilahirkan memiliki sifat, karakter, bakat, kemauan, kepentingan yang berbeda-beda satu sama lain. Namun karena perbedaan kepentingan dan kemauan seseorang inilah seringkali terjadi beturan yang menimbulkan konflik dalam masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan hubungan yang tidak harmonis, tidak damai, tidak tertib, atau aman. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya situasi negatif tersebut, diperlukan undang-undang yang mengatur dan menumbuhkan kesadaran hukum untuk hidup bersama dalam masyarakat

### **3.2 Pembahasan**

Budaya kesadaran dan ketaatan hukum harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, komponen pendidikan memegang peranan penting dalam menyampaikan sikap dan kebiasaan untuk mematuhi aturan yang ada. Institusi pendidikan merupakan media sosialisasi utama yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian masyarakat di masa depan (Yuniarsih & Kamaludin, 2021). Apabila sejak dini anak diajarkan sikap dan perilaku menaati peraturan perundang-undangan, maka sikap menaati dan menaati peraturan akan tertanam kuat di masyarakat pada masa yang akan datang. Tentu saja, untuk melakukan hal tersebut, perlu disampaikan pengetahuan yang benar tentang "apa yang tidak boleh dilakukan" dan "apa yang boleh dilakukan".

Pemberian sanksi kepada warga yang melanggar tata tertib maka akan dilaksanakan pembinaan bertahap sesuai dengan berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan oleh warga. Bentuk pembinaan yang dilakukan adalah dengan memantau apakah warga tersebut sudah taat dalam mematuhi aturan dan selalu memberikan himbauan agar tidak mengulangi hal hal yang menimbulkan negatif bagi warga tersebut atau warga lainnya.

Pelanggaran terhadap tata tertib dalam kategori ringan misalnya saat ada kunjungan keluarga yang menginap di rumah dan warga tersebut tidak melaporkan bahwa ada sanak saudara yang menginap dirumahnya maka akan dikenakan sanksi berupa teguran. Mengapa demikian warga harus wajib lapor agar tidak menimbulkan fitnah atau jika terjadi suatu konflik maka ketua RT mengetahui dengan jelas asal danusul pendatang tersebut dan berhak mengambil keputusan dari konflik yang terjadi.

Sedangkan untuk pelanggaran berat seperti menyakiti atau berkelahi dengan warga sekitar yang mengakibatkan cedera fatal seperti kdrt, pengeroyokan, dan pembunuhan maka ketua RT berhak menghubungi pihak yang berwajib untuk mengamankan warganya dan lingkungannya serta pelanggaran seperti ini biasanya sanksi yang berlaku merupakan sanksi secara norma sosial yaitu biasanya akan dikucilkan oleh tetangga dan akan selalu jadi bahan perbincangan. Dalam menjalankan tugas sebagai penyelenggara pemerintahan, pejabat RT mempunyai fungsi sebagaimana yang tertera dalam pasal 5 yaitu: 1) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. 2) Menanampak dan menumpuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat. 3) Meningkatkan kualitas dan mempercepat peayanan pemerintahan desa kepada masyarakat desa. 4) Menyusun rencana, melaksanakan, mengendalikan, elestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan secara partisipatif. 5) Menumbuhkan, mengembangkan, dan menggerakkan prakarsa, partisipasi swadaya, serta gotong royong masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. 6) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya penanaman nilai-nilai toleransi tersebut, perlu dukungan dari semua komponen (stake holder) dan lingkungan sekitar, termasuk organisasi-organisasi

kemasyarakatan dan masyarakatnya. Keberadaan organisasi kemasyarakatan sangatlah diperlukan dalam upaya mendorong masyarakat untuk lebih menyadari akan pentingnya nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat sedangkan masyarakat harus membantu dari segi kesadaran diri agar nilai-nilai yang akhirnya berdasarkan dari nilai dalam diri tersebut semakin berkembang menjadi nilai toleransi yang akhirnya dibawa ke masyarakat lebih luas dan menjadi pegangan dalam melakukan sebuah aktivitas dalam masyarakat yang akhirnya tidak melanggar nilai-nilai toleransi yang telah ditentukan

#### **4. KESIMPULAN**

Penanaman nilai toleransi warga melalui partisipasi kegiatan sosial di RT.01 kelurahan rawa makmur kecamatan palaran, memiliki warga sebanyak 425 jiwa, kebanyakan masyarakat RT.01 bekerja sebagai PNS, buruh, dan petani. Penanaman nilai toleransi telah dilakukan dengan baik oleh ketua RT 01 dan wakilnya, kegiatan yang diadakan berupa kegiatan posyandu, siskamling, jimpitan, gotong royong. Terkadang juga ada kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pelaksanaan hari raya natal dan idu fitri dimana masyarakat akan saling mengunjungi satu sama lain. Penanaman nilai toleransi di RT.01 ini juga rupanya sudah berjalan dengan baik melalui masing-masing individu dan meningkatkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan sosial. Hal ini berdampak pada menimbulkan kehidupan yang lebih rukun di dalam masyarakat. Adapun hambatan yang akhirnya dilalui dalam meningkatkan nilai toleransi ini melalui kegiatan sosial yaitu melalui aspek pekerjaan juga dari segi usia.

Namun warga yang akhirnya kurang dalam berpartisipasi secara langsung cenderung akan berpartisipasi melalui materi yang akhirnya akan menunjang juga bagaimana berjalannya kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan yaitu menurut Soekanto (1980) menyatakan peran adalah proses dinamis suatu kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dia akan menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung dengan lainnya dan sebaliknya. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam peran lembaga untuk penanaman nilai toleransi membutuhkan ketua yang sadar akan peran di dalam masyarakat, dengan memiliki ketua yang sadar akan perannya dan kompetensi sejalan dengan amanah yang ditanggungkannya maka akan memudahkan seorang ketua dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

#### **5. REFERENSI**

- Amrullah, S.dkk(2011). *Al-Quran dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: PT Media Komputindo.
- Ika Fatmawati, (2013). Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan. *Komunitas* 5 (1) : 14-25.
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233–241. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/41>.
- Kamaludin, K., Taulany, H., & Slamet, S. (2024). Enhancing Competitive Advantage in the Disruptive Era: Strategy Formulation Framework in Model Public Junior High Schools in Indonesia. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 42–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6861>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2022). Integrated Cognitive Guidance For Teachers In Improving School Performance: Perspective On Cases In Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 4151–4163. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/8120>

- Kartini. (2016). *Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Pemuda dan Pemudi Di Desa Putri Betung. Dalam Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Lintang, C., Kartika, L., Sareh, F., Putri, S., Eka, W., & Asri, Y. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sila Kedua (Penerapan Kewaspadaan Nasional Terhadap Covid-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 190–197.
- Maria, A., Nurdiani, E., & Islam, P. (2022). Praktek Penanaman Nilai Toleransi Bagi Remaja Di Lingkungan Masyarakat Multikultural Rw 04 Kelurahan Ciwalen Garut Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal MASAGI Vol. 01; No. 01; 2022*, 1, 1–12.
- Nareswari, A. R. A., Monika, A. D., Orlando, D., Oktikadewi, H. C., Wulandari, L. S. U., & Listiyanti, S. P. (2024). Pengaplikasian Nilai-Nilai Pancasila pada Petugas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 251–257. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/36>
- Nasution, A. (2011). *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Kamanto.
- Suharto, E. (2002). *Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Berkeadilan*. STKS Bandung: Bandung.
- Sunarto. (2014). *Pengantar Sosiologi. edisi revisi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2017). *Metode Peelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Soyomukti. (2016). *Pengantar Sosiologi dasar analisi, teori. dan pendekatan menuju analisis masalah-masalah sosial. perubahan sosial. dan kajian-kajian strategis*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Suci, H. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*. Surakarta: Kompip Solo
- Uito, D. (2006). *Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Centre For Moderate Muslim Indonesia
- Wahyu, A dan Supriyanto, A.(2017) Karakter Toleransi:Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai, Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 7 No. 2,
- Widiatmaka, P., Purwoko, A. A., & Aris Shofa, A. M. (2022). Rumah Radakng dan Penanaman Nilai Toleransi di Masyarakat Adat Dayak. *Dialog*, 45(1), 57–68. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.584>
- Winarno. (2015). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Timur:PT. Bumi Aksara.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>
- Zuhairi, M. (2010). *Al-Quran Kitab Toleransi*. Pustaka Oasis.